

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sekolah Alam Palembang (SAPA) pada saat pertama kali berdiri berlokasi di Jl. Kijang Mas Bukit Besar Palembang, kemudian pada tahun 2010 pindah ke Jl. Palembang-Inderalaya km 14 Ogan Ilir, karena alasan transportasi dan kemacetan maka pada bulan Juli 2014 sampai dengan sekarang SAPA dipindah lokasikan ke Jl. Gub. H.A. Bastari Lr. Harapan RT. 26 RW. 06 Kel. Silaberanti Kec. Seberang Ulu I Palembang di lahan hak milik sendiri seluas 10.000 m² (1 Hektar).

Lahan seluas 10.000 m² didominasi oleh hutan dengan koleksi pohon-pohon langka khas daerah Sumatera Selatan yang masih terjaga. Sekitar 3.000 m² telah digunakan untuk mendirikan kantor, musholla dan perpustakaan, 13 saung kelas, toilet, tempat wudhu, area outbound, rumah pohon, kebun sayur, kebun buah, tambak ikan, guest house, taman bermain, lapangan sepak bola, aliran sungai dan lahan parkir. Lahan sisa seluas 7.000 m² berupa hutan alami akan dikembangkan menjadi pusat pembelajaran siswa, membangun peternakan ayam dan kambing serta akan dijadikan pusat wisata pendidikan lingkungan (Eco Edu Wisata) yaitu pendidikan pelestarian lingkungan dan budaya setempat dengan alam sebagai pusat sumber belajar.

2. Konsep Pendidikan Sekolah Alam Palembang (SAPA)

Sekolah Alam Palembang (SAPA) berupaya mendampingi setiap anak manusia untuk menjadi pemimpin di muka bumi yang membawa rahmat bagi seluruh alam, serta menumbuhkan generasi yang cinta belajar, kritis dan berani berinovasi dengan mengoptimalkan konservasi alam dan bisnis sebagai media belajar. Sekolah Alam Palembang (SAPA) berupaya membebaskan, memberikan ruang bagi seluruh potensi siswa untuk berkembang. Fokus pembelajaran di sekolah Alam Palembang (SAPA) ditekankan pada pembelajaran akhlaq, logika berpikir, kepemimpinan dan bisnis. Siswa Sekolah Alam Palembang (SAPA) diharapkan bertaqwa, mampu memahami sunnatullah dalam mengelola alam, mampu menjadi pemimpin yang adil dan membawa kedamaian, serta mandiri dan mampu menghidupi diri sendiri melalui bisnis.

Sekolah Alam Palembang (SAPA) dapat pula dimaknai sebagai media pendampingan manusia yang diharapkan mampu memberi rahmat bagi semesta alam.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini adalah analisis data tentang hubungan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Alam Palembang pelaksanaannya pada 3 kali pertemuan, yakni pada tanggal 6 Desember - 8 Desember 2021.

Untuk mengetahui data hubungan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Alam Palembang, maka data diambil dari angket yang dijawab oleh responden

yakni peserta didik kelas V di SD Alam Palembang sebanyak 14 orang. Angket dilakukan untuk mengetahui adalah hubungan pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Alam Palembang.

Adapun pelaksanaan menyebarkan angket dilaksanakan melalui tatap muka walikelas menyampaikan secara langsung untuk memberikan angket pertanyaan setelah peserta didik mengisi maka akan dikumpulkan kepada peneliti.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* di SD Alam Palembang

Bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning*, menerapkan belajar bukan menghafal akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata serta materi pelajaran yang ditemukan oleh siswa sendiri bukan hasil pemberian dari orang lain yang akan mendorong siswa dapat berpikir kreatif sesuai dengan pengalaman dalam kehidupan nyata. Hal tersebut juga sejalan dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Sehingga dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif karena materi yang disampaikan dikaitkan dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan materi pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 tentang makhluk hidup dengan pengalaman

nyata di kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran di alam, siswa mengamati belalang melakukan pengamatan, terlebih dahulu guru menjelaskan tata cara melakukan pengamatan. Perlakuan ini merupakan penerapan dari komponen pemodelan. Selanjutnya siswa diarahkan untuk melakukan percobaan masing-masing per kelompok.

Ketika siswa melakukan pengamatan, terlihat mereka saling bertanya, misalnya menanyakan hal-hal yang tidak mereka ketahui. Sesekali siswa juga bertanya kepada guru. Ketika pengamatan berlangsung masing-masing siswa menanyakan keadaan pertumbuhan belalang milik kelompok lain dan menceritakan perkembangan pertumbuhan belalang mereka sendiri. Saat mereka mengamati objek, siswa telah melakukan kegiatan bertanya dan masyarakat belajar. Sementara itu, guru juga mengamati aktivitas siswa dengan menilai proses ketika mengamati pertumbuhan hewan di alam. Hal ini merupakan aplikasi dari komponen penilaian autentik.

Kemudian, untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *contextual teaching and learning* peserta didik, maka data diambil dari angket yang dijawab oleh responden yakni peserta didik kelas V di SD Alam Palembang sebanyak 14 orang. Jadi, untuk mengetahui hasil angket tersebut adalah peneliti memberikan angket berupa soal sebanyak 8 soal kepada peserta didik dan angket tersebut di isi oleh peserta didik kelas V. Dari setiap soal yang telah dijawab oleh peserta didik jumlah skor dibagi skor maksimal dan dikali 100.

Dari hasil angket tentang model pembelajaran *contextual teaching and learning*, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Angket Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

No	Nama Peserta Didik	Nilai Angket Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i>
1	Abdul Fattah	87
2	Abdul Halim Wiyoso	84
3	Almira Sakina Zahira	75
4	Aisyah Annisah Taqiyyah	75
5	Humaira Latisha A.F	75
6	Khafi Rifa At Tamin	100
7	Khalilah Athaya Zahra	75
8	Latifah Dzakiyah Yumma	100
9	Muhammad Arif Zulmansyah	84
10	Muhammad Irwansyah	100
11	Muhammad Daffa Nur Fadli	91
12	Rifdah Fakhirah Kamil	96
13	Shafa Fauziyah Salsabila	96
14	Shafira Khoirunnisa	81
Jumlah Nilai		$\sum X = 1.228$
Rata Rata		87,71

Sekolah dari terkumpul dan dihitung, maka jumlah seluruh nilai yang didapatkan yaitu 1.228 dengan rata-rata 87,71 dari 14 peserta didik kelas V B di SD Alam Palembang.

Berdasarkan tabel di atas yang telah dijawab oleh responden, adapun penilaian terhadap angket menggunakan skala likert dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pedoman Pemberian Skor Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Setelah peneliti menyebarkan angket sebanyak 14 responden yang merupakan peserta didik kelas V. Berdasarkan hasil perhitungan persentase menggunakan perhitungan manual untuk variabel X model pembelajaran *contextual teaching and learning* yaitu dengan jumlah keseluruhannya setelah dihitung manual adalah 1.228

Selanjutnya, setelah peneliti menghitung jumlah seluruh nilai yang telah didapatkan, peneliti menentukan frekuensi pada setiap nilai angket yang telah diisi oleh peserta didik, maka selanjutnya peneliti melakukan proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Deskripsi Nilai Frekuensi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	75	4
2	81	1
3	84	2
4	87	1
5	91	1
6	96	2
7	100	3
Jumlah		N = 14

Setelah data terkumpul data dihitung, dapat dilihat pada tabel di atas, diketahui bahwa 14 peserta didik dengan jumlah frekuensi 14 peserta didik di kelas V setelah mengetahui yang mendapatkan nilai 75 adalah 4 orang peserta didik, nilai 81 ada 1 orang peserta didik, nilai 84 ada 2 orang peserta didik, nilai 87 ada 1 orang peserta didik, nilai 91 ada 1 orang peserta didik, nilai 96 ada 3 peserta didik, dan nilai 100 ada 3 orang peserta didik Setelah mendapatkan data jumlah frekuensi, kemudian peneliti melakukan perhitungan yang telah disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi Frekuensi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

NO	X	F	FX	X²	FX²
1	75	4	300	5.625	90.000
2	81	1	81	6.561	6.561
3	84	2	168	7.056	28.224
4	87	1	87	7.569	7.569
5	91	1	91	8.281	8.281
6	96	2	192	9.216	36.862
7	100	3	300	10.000	90.000
$\sum X = 1.114$		N = 14	$\sum FX = 1.219$		$\sum FX^2 = 267.497$

Setelah data dikumpulkan dan dihitung dapat dilihat pada tabel atas diketahui bahwa jumlah nilai yang didapatkan dengan menjumlahkan seluruhnya nilai yang didapatkan setelah mengisi angket yaitu berjumlah $X=1.114$, dengan jumlah frekuensi 14 peserta didik kelas V atau $N= 14$, lalu nilai peserta didik dikalikan dengan frekuensi sehingga mendapatkan jumlah $\sum Fx=1.219$, kemudian menghitung X^2 dan menghitung FX^2 sehingga mendapatkan jumlah $\sum FX^2= 267.497$

Setelah mendapatkan jumlah nilai dari tabel deskripsi frekuensi di atas, langkah selanjutnya yaitu dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau mean variabel X (hasil belajar pretest) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Mencari nilai rata-rata $M_x = \frac{\sum fx}{N}$

$$M_x = \frac{1.219}{14}$$

$$M_x = 87.07$$

$$M_x = 87$$

b. Mencari SDx

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum f x^2}}{N}$$

$$SD_x = \frac{\sqrt{267.497}}{14}$$

$$SD_x = \sqrt{37}$$

$$SD_x = 6$$

c. Mengelompokkan hasil data pada hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu: tinggi, sedang, rendah (TSR) pada skala perhitungan dibawah ini.

1) Skor Tinggi

$$M_x + 1. SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 87 + 1.6 \text{ ke atas}$$

$$= 87 + 6$$

$$= 93 \text{ ke atas}$$

2) Skor Sedang

$$M_x - 1. SD_x \text{ sampai } M_x + 1. SD_x$$

$$= 87 - 1.6 \text{ sampai } 87 + 1.6$$

$$= 87 - 6 \text{ sampai } 87 + 6$$

$$= 81 \text{ sampai } 93$$

3) Skor Rendah

$$Mx = 1.SDx \text{ ke bawah}$$

$$= 87 - 1.6 \text{ ke bawah}$$

$$= 87 - 6 \text{ ke bawah}$$

$$= 81 \text{ ke bawah}$$

Jadi, perhitungan, skor dengan kategori tinggi terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan diatas skor 93, skor dengan kategori sedang terdapat 5 peserta didik dan yang mendapatkan nilai 81 sampai 93, skor dengan kategori rendah terdapat 4 orang peserta didik yang mendapatkan nilai 81 ke bawah.

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan TSR di atas, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus persentase sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor

No	Kategori	Frekuensi	Persentase $F \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	5	35.71 %
2	Sedang	5	35.71 %
3	Rendah	4	28.58 %
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil penelitian model pembelajaran *contextual teaching and learning* peserta didik dengan kategori nilai tinggi terdapat 5 peserta didik kelas V dengan nilai 93 ke atas (35.71%) nilai dengan kategori sedang terdapat 5 orang peserta didik dengan nilai 81 sampai 93 (35.71%), dan nilai dengan kategori rendah terdapat 4 peserta didik yang mendapatkan nilai 81 ke bawah (28.58%).

2. Kreativitas Siswa Kelas V di SD Alam Palembang

Seperti yang kita ketahui kreativitas siswa itu sangatlah penting dalam proses belajar mengajar kreativitas sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak mempunyai kreativitas dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri.

Jadi, Kreativitas merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar. Kemudian, untuk mengetahui kreativitas anak siswa kelas V di SD Alam Palembang. Maka data diambil dari angket yang dijawab oleh responden yakni siswa kelas V di SD Alam Palembang sebanyak 14 siswa. Jadi, untuk mengetahui hasil angket tersebut adalah peneliti memberikan angket berupa soal sebanyak 8 soal kepada peserta didik dan angket tersebut diisi oleh siswa kelas V di SD Alam Palembang.

Dari setiap soal yang telah dijawab oleh siswa kelas V, dari setiap soal yang telah dijawab oleh peserta didik jumlah skor dibagi skor maksimal dan dikali 100.

Tabel 4.6

Hasil Angket Kreativitas Siswa

No	Nama Peserta Didik	Nilai Angket Kreativitas Siswa
1	Abdul Fattah	75
2	Abdul Halim Wiyoso	88
3	Almira Sakina Zahira	88
4	Aisyah Annisah Taqiyyah	94
5	Humaira Latisha A.F	75
6	Khafi Rifa At Tamin	88
7	Khalilah Athaya Zahra	72
8	Latifah Dzakiyah Yumma	69
9	Muhammad Arif Zulmansyah	94
10	Muhammad Irwansyah	100
11	Muhammad Daffa Nur Fadli	91
12	Rifdah Fakhirah Kamil	81
13	Shafa Fauziyah Salsabila	94
14	Shafira Khoirunnisa	84
	Jumlah Nilai	$\sum X = 1.191$
	Rata Rata	85.07

Setelah data terkumpul dan dihitung, maka jumlah seluruh nilai yang didapatkan yaitu 1.191 dan 14 peserta didik di SD Alam Palembang.

Berdasarkan tabel di atas yang telah di jawab oleh responden, adapun penilaian terhadap angket menggunakan skala likert dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.7

Pedoman Pemberian Skor Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Setelah peneliti menyebarkan angket sebanyak 14 responden yang merupakan peserta didik kelas V. Berdasarkan hasil perhitungan persentase menggunakan perhitungan manual untuk variabel Y kreativitas siswa yaitu dengan jumlah keseluruhannya setelah dihitung manual adalah 1.191

Selanjutnya, setelah peneliti menghitung jumlah seluruh nilai yang telah didapatkan peneliti menentukan frekuensi pada setiap nilai angket yang telah diisi oleh peserta didik, maka selanjutnya peneliti melakukan proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8

Deskripsi Nilai Frekuensi Kreativitas Siswa

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	69	1
2	72	1
3	75	2
4	81	1
5	84	1
6	88	3
7	91	1
8	94	3
9	100	1
Jumlah		N = 14

Setelah data terkumpul data dihitung, dapat dilihat pada tabel di atas, diketahui bahwa 14 peserta didik dengan jumlah frekuensi 14 peserta didik di kelas V setelah mengetahui yang mendapatkan nilai 69 adalah 1 orang peserta didik, nilai 72 ada 1 orang peserta didik, nilai 75 ada 2 orang peserta didik, nilai 81 ada 1 orang peserta didik, nilai 84 ada 1 orang peserta didik, nilai 88 ada 3 peserta didik, nilai

91 ada 1 orang peserta didik, nilai 94 ada 3 orang peserta didik, nilai 100 ada 1 orang peserta didik.

Setelah mendapatkan data jumlah frekuensi, kemudian peneliti melakukan perhitungan yang telah disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.9

Deskripsi Frekuensi Kreativitas Siswa

NO	Y	F	FY	Y²	FY²
1	69	1	69	4.761	4.761
2	72	1	72	5.184	5.184
3	75	2	150	5.625	22.500
4	81	1	81	6.561	6.561
5	84	1	84	7.056	7.056
6	88	3	264	7.744	69.696
7	91	1	91	8.281	8.281
8	94	3	282	8.836	79.524
9	100	1	100	10.000	10.000
$\Sigma Y = 754$		N = 14	$\Sigma FY = 1.193$		$\Sigma FY^2 =$ 213.563

Setelah data terkumpul dan dihitung, dapat dilihat pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah nilai yang didapatkan dengan menjumlahkan seeluruhnya nilai yang di dapatkan setelah mengisi angket yaitu berjumlah $Y = 754$, dengan jumlah frekuensi 14 peserta didik atau $N = 14$, lalu nilai siswa dikalikan dengan frekuensi sehingga mendapatkan jumlah $\sum Fy = 1.191$, kemudian menghitung Y^2 dan Fy^2 sehingga mendapatkan $Fy^2 = 213.563$.

Setelah mendapatkan jumlah nilai dari tabel deskripsi frekuensi data, langkah selanjutnya yaitu dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau mean Variabel Y (hasil belajar pre test) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata $M_x = \frac{\sum Fy}{N}$

$$M_y = \frac{1191}{14}$$

$$M_y = 85.07$$

$$M_y = 85$$

- b. Mencari SDy

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum Fy^2}}{N}$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{213.563}}{14}$$

$$SD_y = \sqrt{33}$$

$$SD_y = 5.74$$

$$SD_y = 6$$

c. Mengelompokan hasil data pada hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu: tinggi, sedang, rendah (TSR) pada skala perhitungan dibawah ini.

1) Skor Tinggi

$$My + 1. SDy \text{ ke atas}$$

$$= 85 + 1.6 \text{ ke atas}$$

$$= 85 + 6$$

$$= 91 \text{ ke atas}$$

2) Skor Sedang

$$My - 1.SDy \text{ sampai } My + 1.SDy$$

$$= 85 - 1.6 \text{ sampai } 85 + 1.6$$

$$= 85 - 6 \text{ sampai } 85 + 6$$

$$= 79 \text{ sampai } 91$$

3) Skor Rendah

$$My - 1.SDy \text{ ke bawah}$$

$$= 85 - 1.6 \text{ ke bawah}$$

$$= 85 - 6 \text{ ke bawah}$$

$$= 79 \text{ ke bawah}$$

Jadi, perhitungan, skor dengan kategori tinggi terdapat 4 peserta didik yang mendapatkan diatas skor 91, skor dengan kategori sedang terdapat 6 peserta didik

yang mendapatkan nilai 79 sampai 91, skor dengan kategori rendah juga terdapat 4 peserta didik yang mendapatkan nilai 79 ke bawah.

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan TSR di atas, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus persentase sebagai berikut:

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Relatif Persentase

No	Katagori	Frekuensi	Persentase $F \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	4	28,57 %
2	Sedang	6	42,85 %
3	Rendah	4	28,57 %
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel di atas dilihat hasil kreativitas siswa dengan kategori nilai tinggi terdapat 4 peserta didik dengan nilai 91 ke atas (28,57%), nilai dengan kategori sedang terdapat 6 peserta didik dengan nilai 79 sampai 91 (42,85%) dan nilai dengan kategori rendah terdapat 4 peserta didik yang mendapatkan nilai 79 ke bawah (28,57%).

3. Hubungan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Kreativitas Siswa di SD Alam Palembang

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V

pada pembelajaran tematik di SD Alam Palembang oleh peneliti sehingga apakah dapat mempengaruhi atau tidak mempengaruhi hubungan antara model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V di SD Alam Palembang.

Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik dengan rumus statistik “t” maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

$$\frac{M}{SE} \text{ atau } t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Dari kelas V dengan jumlah 14 orang siswa di SD Alam Palembang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil di himpun data berupa skor hasil angket model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan hasil angket kreativitas siswa di kelas V, sehingga data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dan Kreativitas Siswa Berdasarkan Angket

No	Nama Siswa	X	Y	Xy	X ²	Y ²
1	Abdul Fattah	88	75	6563	7656	5625
2	Abdul Halim Wiyoso	84	88	7383	7119	7656
3	Almira Sakina Zahira	75	88	6563	5625	7656
4	Aisyah Annisah Taqiyyah	75	94	7031	5625	8789
5	Humaira Latisha A.F	75	75	5625	5625	5625

6	Khafi Rifa At Tamin	100	88	8750	10000	7656
7	Khalilah Athaya Zahra	75	72	5391	5625	5166
8	Latifah Dzakiyah Yumma	100	69	6875	10000	4727
9	Muhammad Arif Zulmansyah	84	94	7910	7119	8789
10	Muhammad Irwansyah	100	100	10000	10000	10000
11	Muhammad Daffa Nur Fadli	91	91	8213	8213	8213
12	Rifdah Fakhirah Kamil	100	81	8125	10000	6602
13	Shafa Fauziyah Salsabila	100	94	9375	10000	8789
14	Shafira Khoirunnisa	81	84	6855	6602	7229
Jumlah		$\Sigma X =$ 1.228	$\Sigma Y =$ 1.191	$\Sigma XY =$ 104.658	$\Sigma X^2 =$ 109.209	$\Sigma Y^2 =$ 102.412

Untuk menguji hipotesis yang telah ditemukan, selanjutnya kita lakukan perhitungan dengan langkah – langkah berikut ini:

- a. Mencari mean variabel I (variable x) dengan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\Sigma x}{N(x)} = \frac{1228}{14} = 87.71$$

- b. Mencari mean variabel II (variabel y) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_1 = \frac{\sum y}{N(x)} = \frac{1191}{14} = 85.07$$

- c. Mencari deviasi standar skor variabel x dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N(x)}} = \sqrt{\frac{109209}{14}} = \sqrt{2360} = 48,57 \text{ dibulatkan}$$

menjadi 49.

- d. Mencari deviasi standar skor variabel y dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N(y)}} = \sqrt{\frac{102412}{14}} = \sqrt{2285} = 47.80 \text{ dibulatkan menjadi}$$

48

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, selanjutnya kita lakukan perhitungan dengan langkah – langkah berikut ini:

- a. R_{xy} = angka indeks korelasi antara variabel X dan Y.
- b. N = *Number of cass* (jumlah dari sampel yang diteliti) untuk variabel X, $N = 14$ siswa dan untuk variabel Y, $N = 14$ siswa.
- c. $\sum XY$ = jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor – skor variabel X dari deviasi dari skor-skor variabel Y. $\sum XY = 104.568$.
- d. $\sum X$ = jumlah deviasi skor-skor variabel X menjumlahkan X sehingga didapat $\sum X = 1.228$.
- e. $\sum Y$ = jumlah deviasi skor-skor variabel Y menjumlahkan Y sehingga didapat $\sum Y = 1.191$.
- f. $\sum X^2$ = jumlah deviasi skor-skor variabel X dipangkatkan dua menguadratkan X sehingga didapat $\sum X^2 = 109.209$.
- g. $\sum Y^2$ = jumlah deviasi skor-skor variabel Y dipangkatkan dua menguadratkan Y sehingga didapat $\sum Y^2 = 102.412$.
- h. Mencari r_{xy} dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{14 \cdot 10.4658 - 1128.1191}{\sqrt{[14 \cdot 109.209 - (1228)^2][14 \cdot 102.412 - (1191)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.465.212 - 1.462.548}{\sqrt{[1.528.926 - 1.507.984][1.433.768 - 1.418.481]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2664}{\sqrt{[20.942][15.287]}} = \frac{2664}{\sqrt{320.140.354}} = \frac{2264}{17.892.466403}$$

$$r_{xy} = 1.48889478957$$

1. Memberikan Interpretasi Terhadap “r”

Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis (Ha) dan (Ho)

- a. Hipotesis Alternatif (Ha): terdapat hubungan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Alam Palembang.
- b. Hipotesis Nol (Ho): tidak terdapat hubungan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Alam Palembang.

2. Memberikan Interpretasi terhadap rxy

Interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai “r”: $df = N - nr = 14 - 2 = 12$ dengan memeriksa tabel Nilai “r” Product Moment” ternyata bahwa dengan f sebesar 13, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tab} = 0,532$ sedangkan signifikansi 1% diperoleh $r_{tab} = 0,661$. Ternyata r_{xy}/r_{hitung} (yang besarnya = 1) jauh lebih besar dari r tabel yang besarnya 0,532 dan 0,661). Karena r_{hitung} lebih besar dari r tabel maka Hipotesis Alternatif diterima (Ha) diterima.

Dengan berbunyi:

a. Ha: Terdapat hubungan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Alam Palembang.

b. Nol ditolak yang berbunyi

Ho: Tidak terdapat hubungan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Alam Palembang.

c. Dengan membandingkan besarnya “y” yang diperoleh dalam perhitungan ($r_{xy}/ r_o / r_{hitung} = 1$) dan besarnya “r” yang tercantum pada tabel nilai rtabel (r tabel 5% = 0,532 dan r tabel 1% = 0,661) maka dapat kita ketahui bahwa r_o adalah lebih besar dari r tabel yaitu : $r_{tabel\ 5\%} < r_{hitung} > 1\%$ atau $0,532 < 1 > 0,661$.

d. Melakukan perbandingan antara r_o dan rtabel yakni: r tabel 5% $< r_{hitung} > r$ tabel 1% atau $0,532 < 1 > 0,661$. Karena r_o lebih besar dari pada rtabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan yang dapat ditarik ialah, ada hubungan yang signifikansi antara model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Alam Palembang.

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis korelasi yang bertujuan untuk menguji antara variabel hubungan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Alam

Palembang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui singkat antara hubungan dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Dengan kata lain penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan data yang nyata. Dari seluruh populasi peserta didik kelas V di SD Alam Palembang yang berjumlah 14 peserta didik kemudian diambil 100% dari jumlah populasi yang akan dijadikan sebagai sampel yaitu kelas V yang berjumlah 14 peserta didik.

Peneliti mengambil teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah suatu strategi dalam pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menemukan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata di kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian dari model pembelajaran *contextual teaching and learning* sangatlah penting karena untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di SD Alam Palembang sehingga semuanya akan menjadi lebih baik. Hubungan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sangat penting terutama dalam rangka

menumbuhkan kreativitas siswa. Sebagaimana yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan besar yang tinggi.

Kemudian peneliti menyimpulkan dengan menggunakan angket untuk mengetahui tentang model pembelajaran *contextual teaching and learning* yaitu pada semua pertanyaan yang ada di angket itu mendapatkan item yaitu kategori nilai tinggi peserta didik dengan kategori nilai tinggi terdapat 5 peserta didik kelas V dengan nilai 93 ke atas (35.71%) nilai dengan kategori sedang terdapat 5 orang peserta didik dengan nilai 81 sampai 93 (35.71%), dan nilai dengan kategori rendah terdapat 4 peserta didik yang mendapatkan nilai 81 ke bawah (28.58%).

Perhitungan dari hasil angket model pembelajaran *contextual teaching and learning* tersebut menurut persepsi 14 peserta didik kelas V responden mendapat nilai 1,228 dari 81 sampai 98 ke atas nilai tinggi dan sedang 35.71% yang berarti peserta didik memiliki hubungan model pembelajaran *contextual teaching and learning* kategori sangat baik memberikan kreativitas kepada peserta didik sangat baik.

2. Kreativitas Siswa

Rasa ingin tahu (*curiosity*) akan sesuatu hal, apakah itu rasa heran, takjub, bahkan keinginan menyingkap kebenaran akan sesuatu yang menarik hatinya, sebenarnya dimiliki oleh setiap orang, namun hasrat besar atau kecilnya rasa keingintahuan pada setiap orang itu bisa jadi berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya, akan tetapi rasa keingintahuan itu tetap ada dan merupakan sifat alami yang

positif yang dimiliki oleh setiap orang contoh, seorang anak yang akal-nya mulai berkembang sering menanyakan hal-hal yang masih belum dipahaminya, dan apapun yang ada disekelilingnya maupun dihadapannya yang belum diketahuinya. Seorang anak mempunyai rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru dilihatnya karna rasa ingin tahu itu membuat siswa menjadi bersemangat, memiliki percaya diri dan penuh energi dalam proses pembelajaran.

Kreativitas siswa dalam proses belajar sangat berperan penting untuk keberhasilan siswa. Untuk melihat sejauh mana kreativitas siswa dalam belajar, guru dapat menilai tingkat kreativitas siswa dengan melihat dari kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut.

Kreatif berasal dari Bahasa Inggris *create* yang artinya mencipta. Kreativitas berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat).¹ Sedangkan *creative* mengandung pengertian memiliki daya cipta, mampu merealisasikan ide-ide dan perasaannya sehingga tercipta sebuah komposisi dengan warna dan nuansa baru.

Kreativitas adalah produk dari tata cara berpikir yang baik dan benar. Santrock mengatakan bahwa, kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.² Mayesty,

¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2019) hlm. 73.

² Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm.154.

menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain.³

Menurut Munandar mendefenisikan kreativitas sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan- hubungan baru antara unsur- unsur yang sudah ada sebelumnya.⁴

Dari penjelasan para ahli di atas mengenai kreativitas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan yang baru, dan sebelumnya belum ada yang membuatnya untuk memberikan solusi atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Dari hasil penelitian terhadap kreativitas siswa kelas V di SD Alam Palembang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Santrock mengatakan bahwa, kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi Berdasarkan perhitungan angket kreativitas siswa kelas V di SD Alam Palembang responden mendapat nilai 1.191 dari nilai 4 peserta didik dengan nilai 91 ke atas (28,57%), kategori mendapatkan nilai sedang terdapat 6 peserta didik dengan nilai 79 – 91 (42,85%), sedangkan mendapatkan nilai kategori rendah terdapat 4 peserta didik dengan nilai dibawah 79 (28,57 %), yang berarti anak mempunyai kreativitas yang baik.

³ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*,, hlm 156

⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm 25

3. Hubungan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dengan Kreativitas Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Di SD Alam Palembang

Berdasarkan hasil data yang didapat antara hubungan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Alam Palembang keduanya memiliki hubungan. Hal tersebut dilihat dari hasil perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ adalah $0,396 < 0,505$ sesuai dengan ketentuan korelasi positif dan signifikan antara hubungan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V di SD Alam Palembang. Maksudnya, antara model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V di SD Alam Palembang terdapat hubungan yang positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada hubungan positif model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Alam Palembang dapat diterima. Dikarenakan bahwa ada hubungan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa sangat menentukan keberhasilan siswa

